

**SINERGITAS KINERJA GURU PAI, GURU BK DAN WALI KELAS
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP TA'MIRIYAH
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

**HEMA NISAUL HUKMIYAH
NIM. D01215015**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MEI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : HEMA NISAUL HUKMIYAH

NIM : D01215015

Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Sinergitas Kinerja Guru PAI, Guru BK dan Wali Kelas dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Ta'miriyah Surabaya**

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Maret 2019

Saya menyatakan,



Hema Nisaul Hukmiyah
NIM. D01215015

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Hema Nisaul Hukmiyah

NIM : D01215015

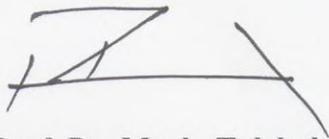
Judul : Sinergitas Kinerja Guru PAI, Guru BK dan Wali Kelas dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Ta'miriyah Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

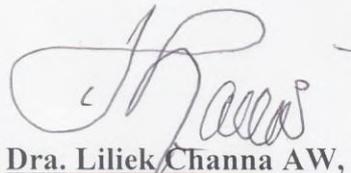
Surabaya, 27 Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001



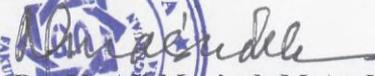
Dra. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP. 195712181982032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hema Nisaul Hukmiyah ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi
Surabaya, 4 April 2019
Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

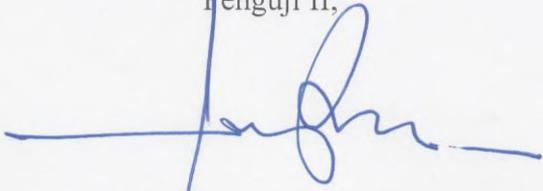



Prof. Dr. H. Ag Mgs'ud, M.Ag M.Pd.I
NIP. 196381231993031002

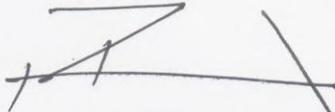
Penguji I,


Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

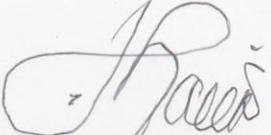
Penguji II,


Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji III,


Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji IV,


Drs. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP. 195712181982032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HEMA NISAUL HUKMIYAH
NIM : D01215015
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : hemanisaul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SINERGITAS KINERJA GURU PAI, GURU BK DAN WALI KELAS DALAM

MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP TA'MIRIYAH SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 April 2019

Penulis

(Hema Nisaul Hukmiyah)

SMP Ta'miriyah Surabaya yakni sering terlambat, penampilan kurang rapi, menyalakan handphone saat pembelajaran berlangsung, membuat gaduh saat pembelajaran, membolos, bersikap tidak sopan terhadap guru.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan yang hendak dicapai. Maka adanya bimbingan dan konseling di lingkungan lembaga pendidikan menjadi sangat penting. Hal ini karena sebagaimana telah diketahui kegiatan program bimbingan ialah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran. Kegiatan bimbingan ini terfokuskan pada pelayanan yang diberikan kepada para siswa (layanan-layanan bimbingan) dan rekan tenaga pendidik serta orang tua siswa dan evaluasi program bimbingan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Proses pendidikan dan pengajaran agama dapat dikatakan sebagai "bimbingan" dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh umat muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya walaupun satu ayat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasihat agama ibarat bimbingan dalam pandangan psikologi.

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dijadikan sebagai metode guru dalam memberikan bimbingan dan

1. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Broken Home di SMP Bina Taruna Surabaya. Disusun oleh Binti Ma'unatul Khoiroh, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2015.¹³

Dari hasil penelitian ini, memberikan kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa broken home di SMP Bina Taruna Surabaya termasuk sebagai jenis kenakalan yang melawan status sebagai pelajar meliputi terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah, tanpa keterangan (membolos), berkenaan dengan masalah perilaku siswa broken home, guru PAI sebagai pengemban amanat orang tua dan bertugas mendidik siswa, maka peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa meliputi memberikan pengajaran, nasihat, pembiasaan melakukan dzikir baik di dalam kelas maupun ketika waktu senggang dalam lingkup sekolah.

Tetapi dalam penelitian diatas hanya menyebutkan peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa akibat broken home. Tetapi penulis meneliti tentang sinergitas kinerja guru PAI, guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan di sekolah.

¹³ Binti Ma'unatul Khoiroh, "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Broken Home di SMP Bina Taruna Surabaya", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Kajian teori, membahas tentang tiga sub bab, pertama yaitu kinerja guru PAI, guru BK dan wali kelas yang didalamnya meliputi: Pengertian sinergitas kinerja, guru PAI dan tugasnya, guru BK dan tugasnya, wali kelas dan tugasnya, sinergitas kinerja guru PAI, guru BK, wali kelas. Kedua yaitu kenakalan siswa meliputi: pengertian kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor penyebab kenakalan, upaya mengatasi kenakalan siswa. Ketiga yaitu sinergitas kinerja guru PAI, guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa.

Bab Ketiga: Metodologi penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat: Penyajian data dan analisis data membahas tentang gambaran umum SMP Ta'miriyah Surabaya meliputi: sejarah singkat berdirinya SMP Ta'miriyah Surabaya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah.

Penyajian data meliputi: kinerja guru PAI, guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Ta'miriyah Surabaya, bentuk kenakalan siswanya, sinergitas kinerja guru PAI, guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswanya.

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi ataupun sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 kali.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap peserta didik, baik yang bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru bimbingan atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang konselor sekolah adalah

- d) Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah
- e) Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tata krama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah
- f) Menangani atau mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas dan atau kegiatan sekolah pada umumnya .
- g) Mengerahkan siswa di kelasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara bendera, ceramah, pertandingan dan kegiatan lainnya.
- h) Membimbing siswa kelasnya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (peran serta kelas dalam hal pengajuan calon pengurus osis, pemilihan ketua kelas, pemilihan siswa berprestasi, acara kelas, dll)
- i) Melakukan home visit (kunjungan ke rumah / orang tua) atau keluarganya
- j) Memberikan masukan dalam penentuan kenaikan kelas bagi siswa di kelasnya
- k) Mengisi / membagikan buku laporan pendidikan (rapor) kepada wali siswa
- l) Mengajukan saran dan usul kepada pimpinan sekolah mengenai siswa yang menjadi bimbingannya

pergi lagi, orang tua datang anak-anak sudah pergi sudah tidur, dan seterusnya. Keadaan yang semacam ini jelas tidak menguntungkan perkembangan anak. Dalam situasi keluarga yang demikian anak muda mengalami frustrasi, mengalami konflik-konflik psikologis, sehingga keadaan ini juga dapat mudah mendorong anak menjadi delinkuen.

Baik broken home maupun quasi broken home dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam keluarga atau disintegrasi sehingga keadaan tersebut memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan anak. Sedangkan dalam kenyataan menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan disebabkan karena di dalam keluarga terjadi disintegrasi. Mereka terdiri dari :

1. Anak yatim piatu
2. Anak yang tidak jelas asal-usul keturunannya (anak lahir bukan karena perkawinan yang sah).
3. Karena perceraian kedua orang tuanya, anak yang ditinggalkan ayahnya tanpa perceraian yang sah.
4. Anak yang sering ditinggalkan kedua orang tuanya karena mencari nafkah (berdagang, pengemudi becak, ayah tugas di luar daerah).

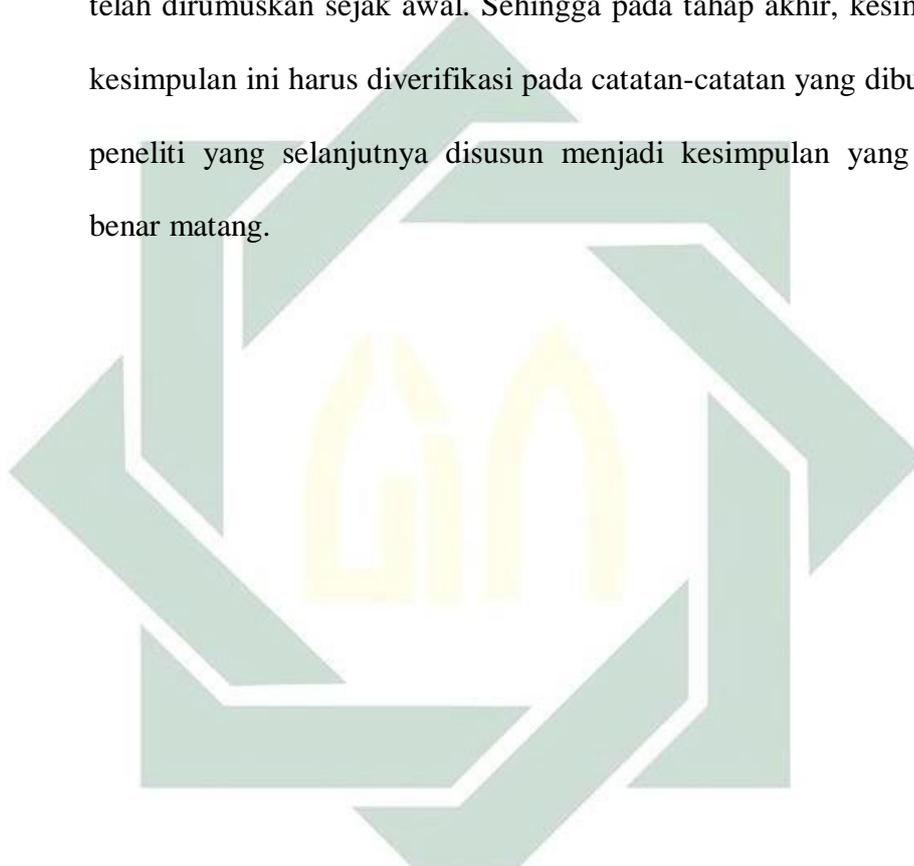
Selain itu tugas wali kelas yakni sebagai pendamping siswa. Sekolah yang ditempati sebagai penelitian ini menerapkan bahwa wali kelas harus sudah berada dalam kelas pada waktu doa sebelum jam pertama. Wali kelas bertugas mengontrol siswa agar tertib dalam berdoa. Setelah berdoa selesai wali kelas memberikan motivasi atau nasihat yang membuat para siswa disiplin dalam mematuhi aturan atau tata tertib sekolah. Wali kelas juga memberikan semangat agar para siswa dapat belajar dengan rajin dan giat.

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor penyebab terbesar dari kenakalan siswa yaitu karena kurangnya perhatian dari orang tua. Oleh sebab itu guru yang bersangkutan bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan yang telah dihadapi siswa. Guru tersebut berbagi tugas dalam menyelesaikan permasalahannya. Tugas guru PAI disini yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan. Agar para siswa berakhlak atau bertingkah laku yang baik berdasarkan ajaran agama Islam. Lalu dalam hal sanksi dan penyelesaian masalah yaitu tugas guru BK. Wali kelas bertugas mendampingi siswa. Disini terjadi kerjasama yang baik antara guru-guru tersebut dalam menyelesaikan masalah siswa. Saling memberikan saran dan cara penyelesaian yang baik. Dari sisi keagamaan bisa memperbaiki tingkah laku dan lebih meningkatkan ibadah dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hukuman dan sanksi

juga didapatkan bagi siswa yang melanggar aturan dan mendapatkan penyelesaian yang baik.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa sinergitas kinerja guru PAI, guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa merupakan kegiatan untuk mencapai hasil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan standar kompetensi sebagai guru mata pelajaran, guru BK dan wali kelas yang telah diamanahkan oleh atasannya yaitu kepala sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa dalam mencapai visi dan misi sekolah. Dari hubungan kinerja yang baik itu, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar dan hasil yang baik terhadap sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

sampai pengumpulan data terakhir, tergantung besar kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencari ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan-tuntutan pemberian data. Tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Sehingga pada tahap akhir, kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasi pada catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti yang selanjutnya disusun menjadi kesimpulan yang benar-benar matang.



saat pemugaran masjid pertama tahun 1934 masjid Kemayoran dibangun pada awal tahun 1772. Masjid Kemyoran mempunyai nilai sejarah perjuangan bangsa yang cukup kuat baik masa pendudukan Belanda, Jepang ataupun pada masa perang kemerdekaan Indonesia. Bangunan yang ada sekarang ini sesungguhnya merupakan pengganti dari masjid yang semula terletak di sekitar Tugu Pahlawan, karena lokasi tersebut dibutuhkan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk gedung peradilan Belanda maka masjid yang ada terpaksa dibongkar dan dipindahkan di jalan Indrapura No. 2 Surabaya, lokasinya tidak jauh dari Tugu Pahlawan.

Perkembangan sistem pengelolaan organisasi masjid dari waktu ke waktu mengalami perbaikan dan kemajuan. Perwujudan dari upaya-upaya pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Agung Kemayoran meliputi: dibentuknya ta'mir masjid dan perangkat-perangkatnya, pengelolaan infak shodaqoh, jariyah dan kas masjid secara tertib, dan pelaksanaan peribadatan di masjid secara rutin dan sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW.¹

Pada tahap selanjutnya berkembanglah pemikiran agar Masjid Agung Kemayoran memiliki sebuah lembaga pendidikan akhirnya didirikanlah Taman Pendidikan Ta'miriyah Surabaya, yang mengelola jenjang sekolah mulai KB-TK-SD-SMP-SMA.Taman

¹Yayasan Ta'miriyah, Masjid Agung Kemoyoran dan Taman Pendidikan Ta'miriyah Dulu, Kini dan Esok, hal 13. Guntari Indah Satiti, 2007, Sekolah Unggulan (Effective School) Sebagai Inovasi Sistem Pendidikan Agama Islam Di SMP Ta'miriyah Surabaya, h. 62.

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 8x8 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	15	-	-	15		15

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi* ()	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukura n (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8x12 m	Baik	6. Lab. Bahasa	1	8x8 m	Baik
2. Lab. IPA	2	9x8 m	Baik	7. Lab. Komputer	1	8x8 m	Baik
3. Ketrampilan	2	4x8 m	Baik	8. PTD			
4. Multimedia	1	8x8 m	Baik	9. Serbaguna/aula	1	8x32m	Baik
5. Kesenian	1	8x8 m	Baik	10.			

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4 x 8 m	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	4 x 8 m	Baik
3. Guru	1	12 x 8 m	Baik
4. Tata Usaha	1	8 x 8 m	Baik
5. Tamu	1	4 x 8 m	Baik

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	5		Baik	10. Ibadah	1	500 m ²	Baik
2. Dapur			Baik	11. Ruang cetak	1		Baik
3. Ruang band	1	3x5 m	Baik	12. Koperasi	1	4x6 m	Baik
4. KM/WC Guru	5	2x2 m	Baik	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	18	1 x 2 m	Baik	14. Kantin	9	3x3 m	Baik
6. BK	1	5x8 m	Baik	15. Rumah genzet			
7. UKS	1	3x5 m	Baik	16. Tempat parkir	1		Baik
8. R. Drumband	1	3x6 m	Baik	17. Rumah			

3. Sinergitas Kinerja Guru PAI, Guru BK dan Wali Kelas dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Ta'miriyah Surabaya

Layanan bimbingan dan konseling pada umumnya merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan ini menjadi tanggung jawab bersama antar seluruh personil sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan Konseling (BK), wali kelas dan petugas lainnya. Semua personil sekolah ikut terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu unsur pendidikan yang penting dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak baik.

Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup berbagai aspek yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga tidak memungkinkan jika pelayanan itu hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab konselor saja. Karena pada dasarnya, masalah-masalah siswa sekarang ini cukup kompleks, sehingga membutuhkan penanganan serta penanggulangan yang serius. Salah satu masalah siswa di sekolah yang harus ditangani adalah kenakalan siswa, karena hal ini akan mengganggu terhadap perkembangan siswa. Maka dari itu konselor sangat berperan aktif dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membantu siswa dalam memecah masalahnya, melalui program dan layanan dari bimbingan dan konseling sekolah itu sendiri.

Kenakalan siswa memerlukan penanganan dan perhatian khusus baik oleh orang tua maupun oleh guru di sekolah. Kenakalan yang dilakukan terus

- a. Kompetensi Pedagogik, yaitu guru harus memiliki kemampuan berkenaan dengan pemahaman penguasaan kelas. Kompetensi ini meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk menggali potensi yang mereka miliki.
- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan guru dalam mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga seorang guru sebagai suri tauladan yang baik bagi siswa dan menjadikan siswa berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Profesional, guru harus memiliki kemampuan berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi yang dipegangnya. Mencakup penguasaan kurikulum dan keilmuan, kemampuan penelitian, dan kajian praktis untuk memperdalam materi bidang studi yang diajarkan.
- d. Kompetensi Sosial, yaitu berkaitan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul baik dengan siswa, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua atau wali siswa serta masyarakat sekitar.
- e. Kompetensi Kepemimpinan, yaitu kemampuan guru sebagai seorang pemimpin atau pelopor dan penggerak untuk berbuat baik.

Sebagai seorang guru yang merupakan figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan keilmuan dan

dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai agama Islam. Guru PAI melakukan pendekatan terhadap siswa yang bermasalah dan kemudian diberikan bimbingan keagamaan. Begitu halnya dengan guru BK yang mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswanya, karena hal itu adalah tugas pokok dari guru bimbingan dan konseling. Begitu juga wali kelas yang bertugas membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan dengan orang tua.

Pada keseluruhannya tugas dan fungsi guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan bimbingan. Namun bimbingan ataupun bantuan yang diberikan kepada siswa, dibedakan dua macam bantuan yaitu: bimbingan budaya dan bimbingan keagamaan.⁴² Pada dasarnya bantuan itu mempunyai cara sendiri untuk dapat diterima oleh orang lain. Didalam bimbingan budaya tergambar berbagai cara yaitu atas dasar akal sehat, mistik, supranatural. Sedangkan didalam bimbingan keagamaan, pengutamakan nilai adalah pada nilai moral dan spiritual keagamaan dan cara-cara bantuan yang khas keagamaan yang dapat diberikan oleh orang ahli agama, dalam ranah sekolah adalah guru PAI.

Selain mempunyai nilai budaya dan keagamaan, bimbingan yang diberikan di sekolah juga mempunyai keilmuan yang ilmiah yaitu ilmu psikologi. Untuk mengetahui psikologi siswa, guru BK mempunyai tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dengan siswanya, hal ini

⁴² Munadir, *Bimbingan Sekolah Indonesia* (Malang: Depertemen Pendidikan Kebudayaan, 1989), h. 8.

Selain itu guru PAI juga melakukan pendekatan kepada siswa untuk melakukan shalat berjamaah. Dalam proses belajar mengajar siswa juga tidak terlepas dari situasi yang bersangkutan dengan kehidupan pribadinya. Berbagai persoalan pribadi tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Dari sini siswa perlu diberikan bimbingan atau nasihat dari orang-orang yang dekat dengan dia agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik. Salah satu bimbingan terhadap siswa adalah bimbingan konseling di sekolah yang dilakukan guru BK.

Selain guru PAI guru BK juga mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan siswa-siswinya. Dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik. Upaya yang dilakukan guru BK di SMP Ta'miriyah Surabaya yaitu mengefektifkan ankedot rekot, membuat angket observasi, menerapkan prosedur standar operasional sekolah, layanan pemahaman diri, bimbingan kelompok, layanan konsultasi dengan wali kelas, pembinaan khusus. Selain guru PAI dan guru BK, wali kelas juga berperan untuk mengkomunikasikan dengan siswa dan orang tua.

Adanya benih-benih agama dalam diri individu, dapat dijadikan landasan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, seorang pembimbing dapat mengarahkan individu ke arah agamanya, dalam hal ini agama Islam. Islam mempunyai fungsi-fungsi

dalam mengatasi permasalahan yang siswa alami dengan cara mengembalikan siswa yang bersangkutan kepada orang tuanya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara konselor, guru, dan kepala sekolah, yang masing-masing memiliki peran dalam keterlibatan pada proses bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya hubungan kerjasama antara guru mata pelajaran, guru BK dan wali kelas demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Guru PAI, guru BK dan wali kelas perlu terlebih dahulu mengenal dan memahami sasaran kegiatan yang diprogramkan yaitu memahami tentang siswa-siswi sebagai anak bimbingnya yang mencakup bagaimana watak pribadinya, bagaimana kehidupan keluarganya, serta bagaimana situasi dan kondisi yang dialami pada saat-saat tertentu.

Semestinya kerjasama antara guru PAI, guru BK dan wali kelas harus berjalan dengan baik, terdapat koordinasi yang baik diantara guru yang bersangkutan dalam mengatasi kenakalan siswa. Setelah melakukan observasi, kerjasama antara guru PAI, guru BK dan wali kelas yang terjalin di SMP Ta'miriyah Surabaya berjalan begitu baik. Memang seharusnya antara guru PAI, guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa terdapat sinergi yang baik, karena

pada dasarnya mengatasi kenakalan yang merebak dikalangan siswa tidak begitu mudah ditangani. Upaya penanganan yang dilakukan oleh guru PAI, guru BK dan wali kelas di SMP Ta'miriyah Surabaya dalam mengatasi kenakalan siswa dikerjakan secara bersama-sama. Guru yang bersangkutan tersebut melakukan komunikasi atau berunding membicarakan tentang siswa yang melakukan kenakalan tersebut. Setelah diketahui penyebab permasalahan, kemudian memecahkan masalah tersebut dan menemukan solusi, maka guru BK memberikan sanksi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti hafalan juz amma, hafalan doa-doa sehari-hari, sholat sunnah tasbih, dan sebagainya.

Ditinjau dari tugas pokok guru dan upaya penanganan yang dilakukan guru PAI dari segi keagamaan, guru BK dari segi psikologis, dan wali kelas yang berupaya mengkomunikasikan dengan siswa dan orang tua, dapat dijadikan kerjasama yang bersinergi dalam mengatasi permasalahan siswa. Karena pada dasarnya tugas dan fungsi guru adalah memberikan bimbingan dan pendidikan moral untuk siswanya, khususnya untuk guru PAI.

Setiap tugas dan tanggung jawab yang diembannya, baik itu guru PAI, guru BK dan wali kelas memiliki keterbatasan dalam mengamati perkembangan siswanya. Guru BK mempunyai keterbatasan dalam hal yang berkaitan dengan: 1) kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan siswa, hal ini karena tenaga guru BK

- a. Guru PAI, guru BK dan wali kelas melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan tujuan pembelajaran di SMP Ta'miriyah Surabaya
- b. Guru PAI, guru BK dan wali kelas menjalankan kinerja dalam mengatasi kenakalan siswa
- c. Guru PAI, guru BK dan wali Kelas saling mengkomunikasikan dan menggabungkan kinerja dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Ta'miriyah Surabaya

Kenakalan yang cara penyelesaiannya melalui kerjasama dengan guru PAI, guru BK dan wali kelas yaitu membuat gaduh saat pembelajaran, karena siswa yang membuat gaduh saat pelajaran akan mengganggu siswa lain yang berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Selain itu kenakalan yang memerlukan kerjasama yaitu bersikap tidak sopan kepada guru. Peran guru PAI disini yaitu meningkatkan pendidikan akhlak, jadi siswa diajari bagaimana bersikap yang sopan kepada guru, orang tua, dan semua orang.

Jadi penulis dapat menganalisis bahwa sinergitas kinerja yang ada di SMP Ta'miriyah Surabaya sudah sesuai dengan teori yaitu mengkomunikasikan dengan guru PAI, guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa dan menemukan solusinya. Dari hubungan kinerja yang baik itu, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar dan hasil yang baik terhadap sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

- Munadir, *Bimbingan Sekolah Indonesia*, Malang: Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1989.
- Nahriyah, Alfi, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pengaruhnya dalam Mengatasi Kasus Siswa Merokok di SMA AL Islam Krian Sidoarjo, Skripsi Sarjana Pendidikan, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Nawawi, Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Noviani, Erma, "Peran Wali Kelas Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif *Smartphone* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta, Skripsi Sarjana Pendidikan, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwanti, Endang, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM Press, 2002.
- Purwanto, Ngalm, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahman, Abid, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014.
- Rahmat, Dede, *Bimbingan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Simanjutak, *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, Bandung: Tarsito, 1977.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka, 2011.
- Solicha, Lailatus, Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Al Fodlola' Porong Sidoarjo, Skripsi Sarjana Pendidikan, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka, 1989.
- Sukanto, *Kenakalan Siswa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Sukardi, *Guru Powerful Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2001.
- Sukardi, Ketut Dewa, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Taristo, 1998.
- Surya, Muhammad, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryani, Nunu, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989.
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikat*, Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Walgito, Bimo, *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Wibowo, *Kinerja Guru Agama Madrasah Aliyah Pasca Diklat Fungsional Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan. Vol. 20 No. 2, Semarang: 2013.
- www.ut.ac.id/html/suplemen/map5103/dokweb Wilman. Penelitian kuantitatif/3. Ciri penelitian Kuantitatif. doc, diakses 21 Desember 2018-pukul 21.00.
- Yayasan Ta'miriyah, Masjid Agung Kemoyaran dan Taman Pendidikan Ta'miriyah Dulu, Kini dan Esok, hal 13. Guntari Indah Satiti, 2007, Sekolah Unggulan (Effective School) Sebagai Inovasi Sistem Pendidikan Agama Islam Di SMP Ta'miriyah Surabaya.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.